

PELAKSANAAN UJI KOMPETENSI DI TUK TKR LSP-P1 SMK SE-KOTA YOGYAKARTA

COMPETENCY TEST IMPLEMENTATION AT TUK TKR LSP-P1 SMK IN YOGYAKARTA

Oleh:

Muhammad Rezky Fathurrochim dan Mochamad Solikin
Pendidikan Teknik Otomotif, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta.
Email: muhammadrezkyfathurrochim@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) sebaran hasil uji kompetensi di TUK TKR LSP SMK se-Kota Yogyakarta dilihat dari masing-masing unit kompetensinya, (2) kesulitan peserta uji kompetensi dalam pelaksanaan uji kompetensi di TUK TKR LSP SMK se-Kota Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan: (1) sebaran hasil uji kompetensi, yaitu: unit kompetensi dengan persentase peserta yang dinyatakan kompeten terbanyak terdapat pada unit kompetensi OTO.KR01.001.01, OTO.KR01.010.01, OTO.KR01.016.01, OTO.KR01.017.01, OTO.KR02.001.01 pada skema sertifikasi *Engine Tune Up* Konvensional di LSP-P1 SMK Negeri 2 Yogyakarta, OTO.KR01.009.01 pada skema yang sama dan OTO.KR01.018.01 pada skema *Pemeliharaan/Service Chasis* di LSP-P1 SMK Negeri 3 Yogyakarta dengan persentase masing-masing 100% peserta. Unit kompetensi dengan persentase peserta yang dinyatakan belum kompeten terbanyak terdapat pada unit kompetensi OTO.KR05.011.01 pada skema *Engine Tune Up* Konvensional dan OTO.KR05.012.01 pada skema *Tune Up* Sistem Injeksi di LSP-P1 SMK Negeri 3 Yogyakarta dengan persentase masing-masing 50% peserta. (2) kesulitan peserta uji kompetensi pada aspek pengetahuan terbanyak terdapat pada skema *Pemeliharaan/Service Chasis* di LSP-P1 SMK Negeri 3 Yogyakarta (90% peserta memiliki kesulitan), sedangkan pada aspek keterampilan terbanyak terdapat pada skema *Tune Up* Sistem Injeksi di LSP yang sama (55% peserta memiliki kesulitan).

Kata kunci: Uji Kompetensi, Sebaran, Kesulitan, Pengetahuan, Keterampilan

ABSTRACT

This study aimed to reveal: (1) the spreading of competency test result at TUK TKR LSP SMK in Yogyakarta that reviewed from each competency unit, (2) the difficulties of competency test participants in competency test implementation at TUK TKR LSP SMK in Yogyakarta. This study used descriptive quantitative research. The results of this study showed: (1) the spreading of competency test results: competency units with the highest percentage of participant for competent category were OTO.KR01.001.01, OTO.KR01.010.01, OTO. KR01.016.01, OTO.KR01.017.01, OTO.KR02.001.01 in certification scheme of Conventional Engine Tune Up at LSP-P1 SMK Negeri 2 Yogyakarta, OTO.KR01.009.01 in that scheme and OTO.KR01.018.01 in scheme of Chasis Maintenance/Service at LSP-P1 SMK Negeri 3 Yogyakarta with the score of 100% participants for each competency unit. The competency units with the highest percentage of participant for not competent yet category were OTO.KR05.011.01 in scheme of Conventional Engine Tune Up and OTO.KR05.012.01 in scheme of Injection System Tune Up at LSP-P1 SMK Negeri 3 Yogyakarta with the score of 50% participants for each competency unit. (2) the highest percentage of the difficulties of competency test participants in knowledge aspect was 90% in scheme of Chasis Maintenance/Service at LSP-P1 SMK Negeri 3 Yogyakarta, but for the highest percentage of the difficulties of competency test participants in skill aspect was 55% in scheme of Injection System Tune Up at that LSP.

Keywords: Competency Test, Spreading, Difficulties, Knowledge, Skill

PENDAHULUAN

BNSP (Badan Nasional Sertifikasi Profesi) merupakan lembaga yang memberikan sertifikat kompetensi kerja berskala nasional yang

diakui oleh Pemerintah Indonesia dimana para peserta yang berhak menerima sertifikat ini harus lulus uji kompetensi. Sertifikat kompetensi kerja didasarkan pada kompetensi yang berlaku di

industri dan mengacu pada Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) sesuai dengan PP No. 23 Tahun 2004 Tentang BNSP. BNSP dibantu Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) sesuai dengan bidangnya masing-masing dalam melakukan uji kompetensi.

Pelaksanaan uji kompetensi yang dilakukan oleh LSP memerlukan Tempat Uji Kompetensi (TUK) yang memadai. Hanya TUK yang telah layak dan dianggap mampu oleh Pemerintah yang digunakan sebagai tempat pelaksanaan uji kompetensi (Depdiknas, 2009:3). TUK yang layak diperlukan agar pelaksanaan uji kompetensi dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Pemerintah.

Berdasarkan data *website* BNSP per tanggal 7 November 2016, di Yogyakarta terdapat dua SMK yang menyelenggarakan TUK bidang keahlian Teknik Kendaraan Ringan (TKR), yaitu SMK Negeri 2 Yogyakarta dan SMK Negeri 3 Yogyakarta (www.bns.go.id). Kedua SMK tersebut termasuk LSP dengan jenis LSP P-1 (LSP Pihak Kesatu) yang dapat menyelenggarakan uji kompetensi hanya untuk siswa dari sekolahnya masing-masing. TUK TKR yang dimiliki oleh kedua sekolah tersebut berjenis TUK Sewaktu.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan formal tingkat menengah. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, tujuan SMK adalah mempersiapkan siswa atau lulusannya untuk bekerja dan/atau melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi. Lulusan SMK harus memiliki kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia industri agar dapat diterima kerja. Dalam mengetahui apakah siswa sudah memiliki kom-

petensi yang dimaksud maka siswa harus lulus uji kompetensi.

Uji kompetensi adalah proses penentuan seseorang kompeten (K) atau belum kompeten (BK) dalam suatu unit kompetensi atau kualifikasi tertentu yang didasarkan proses penilaian teknis maupun non teknis dengan pengumpulan bukti yang relevan terkait unit kompetensi atau kualifikasinya (Pedoman BNSP 304, 2008). Proses penilaian kompetensi seseorang dalam uji kompetensi untuk aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja terdapat pada ujian tertulis dan ujian praktik. Ujian tertulis menilai aspek pengetahuan peserta uji kompetensi sebelum melaksanakan ujian praktik.

Dalam ujian praktik (penilaian unjuk kerja) saat menilai keterampilan peserta uji kompetensi juga sekaligus menilai sikap kerja yang dalam pelaksanaannya, peserta mempepragakan kompetensi yang diujikan. Dalam penerapan ujian praktik, hanya peserta uji kompetensi yang mendapat hasil 100% kompeten dari seluruh unit kompetensi atau kualifikasi yang dinyatakan kompeten dan sebaliknya. Pernyataan kompeten disini sudah termasuk kompeten dalam sikap kerja sehingga dapat dikatakan berdasarkan berbagai penjelasan sebelumnya, penilaian aspek sikap kerja tidak secara khusus dinilai secara terpisah dalam aspek keterampilan dimana sikap kerja hanya sebagai penggugur kompetennya peserta uji kompetensi. Peserta uji kompetensi yang dinyatakan kompeten tersebut dapat menerima sertifikat kompetensi kerja.

Berdasarkan hasil dokumentasi di TUK TKR LSP-P1 SMK Negeri 2 Yogyakarta dan SMK Negeri 3 Yogyakarta, di LSP-P1 SMK Negeri 2 Yogyakarta dari 40 peserta uji kom-

petensi yang kesemuanya siswa kelas XII TKR, hanya 29 peserta (72,5%) yang dinyatakan kompeten sementara 11 peserta (27,5%) dinyatakan belum kompeten untuk skema sertifikasi *Tune Up Konvensional* yang diujikan. Di LSP-P1 SMK Negeri 3 Yogyakarta bahkan dari 60 peserta uji kompetensi yang kesemuanya siswa kelas XII KR, hanya 32 peserta (53,33%) yang dinyatakan kompeten dengan rincian 10 peserta lulus skema *Engine Tune Up Konvensional*, 9 peserta lulus skema *Tune Up Sistem Injeksi* dan 13 peserta lulus skema *Pemeliharaan/Service Chasis* sementara 28 peserta (46,67%) dinyatakan belum kompeten untuk 3 skema yang diujikan. Berdasarkan hasil uji kompetensi tersebut menandakan rendahnya jumlah peserta yang dinyatakan kompeten dan berhak mendapatkan sertifikat dari BNSP. Dengan demikian, berdasarkan berbagai fakta di atas perlu diteliti lebih lanjut pelaksanaan uji kompetensi di TUK TKR LSP-P1 SMK Negeri 2 Yogyakarta dan LSP-P1 SMK Negeri 3 Yogyakarta, karena hanya ada 2 (dua) SMK yang memiliki TUK TKR di Kota Yogyakarta.

Berdasarkan keputusan akhir hasil uji kompetensi yang telah dilaksanakan, peserta uji kompetensi yang dinyatakan belum kompeten berarti belum memenuhi persyaratan seperti ada salah satu atau lebih unit kompetensi yang belum kompeten pada ujian praktik sehingga sebaran hasil uji kompetensi dapat beragam pada masing-masing unit kompetensi di tiap skema sertifikasi yang ada. Dalam mengetahui sebaran hasil uji kompetensi dapat terlihat unit kompetensi mana yang banyak dinyatakan kompeten maupun belum kompeten sehingga dapat pula mengetahui berapa banyak peserta uji kompetensi dengan kinerja dan kompetensi yang baik pada masing-

masing unit kompetensi yang diujikan. Berdasarkan hasil pelaksanaan uji kompetensi yang telah dilaksanakan tersebut, timbul pula keresahan mengenai kesulitan peserta uji kompetensi dalam mengikuti uji kompetensi dikarenakan melihat hasilnya yang cenderung rendah. Peserta uji kompetensi yang mengalami kesulitan baik aspek pengetahuan, keterampilan maupun sikap kerja menyebabkan hasil uji kompetensi yang diperolehnya menjadi tidak maksimal.

Dengan demikian berdasarkan berbagai penjelasan di atas, penelitian pelaksanaan uji kompetensi di TUK TKR LSP SMK se-Kota Yogyakarta bertujuan untuk mengetahui: (1) sebaran hasil uji kompetensi di TUK TKR LSP SMK se-Kota Yogyakarta dilihat dari masing-masing unit kompetensinya dan (2) kesulitan peserta uji kompetensi dalam pelaksanaan uji kompetensi di TUK TKR LSP SMK se-Kota Yogyakarta. Adapun manfaat dalam penelitian ini, yaitu: (1) memberikan inspirasi keilmuan mengenai sebaran hasil uji kompetensi dan kesulitan peserta uji kompetensi atau referensi ilmiah bagi peneliti dan ilmuan yang akan meneliti tema yang sama, (2) menambah sumber informasi mengenai pelaksanaan uji kompetensi di TUK TKR LSP SMK se-Kota Yogyakarta dan (3) menjadi bahan evaluasi dalam pelaksanaan uji kompetensi di TUK TKR LSP SMK se-Kota Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Penelitian ini menggunakan dua variabel mandiri, yaitu: sebaran hasil uji kompetensi dan kesulitan peserta uji kompetensi. Tujuan utama dari metode

penelitian ini adalah mendeskripsikan fakta, karakteristik objek maupun subjek penelitian secara sistematis dan tepat.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang melibatkan pengukuran, perhitungan atau angka dan kuantitas.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 2 Yogyakarta dan SMK Negeri 3 Yogyakarta yang merupakan LSP P-1 dan berada di Kota Yogyakarta. Waktu pelaksanaan penelitian ini adalah dari 14 Februari hingga 20 Maret 2017.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa SMK yang mengikuti uji kompetensi bidang TKR pada 1 - 3 November 2016 di TUK TKR LSP-P1 SMK Negeri 2 Yogyakarta dan LSP-P1 SMK Negeri 3 Yogyakarta (*pilot project*) dari BNSP. Dengan jumlah 100 siswa. Adapun rincian subjek penelitian, yaitu: 40 siswa kelas XII SMK Negeri 2 Yogyakarta dan 60 siswa kelas XII SMK Negeri 3 Yogyakarta pada Paket Keahlian TKR.

Prosedur

Penelitian ini merupakan penelitian yang tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu (deskriptif). Penelitian ini hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu keadaan. Penelitian ini menjelaskan variabel-variabel yang telah diteliti melalui berbagai data yang telah diambil sebelumnya, dianalisis dan diambil kesimpulan sebagai hasil dari penelitian.

Adapun penelitian yang ingin dilakukan adalah mendeskripsikan sebaran hasil uji kompetensi dilihat dari masing-masing unit kompetensi dan kesulitan peserta uji kompetensi. Data kedua variabel tersebut didapat dari dokumen peserta uji kompetensi yang mengikuti pelaksanaan uji kompetensi bidang TKR 1 - 3 November 2016 di TUK TKR LSP-P1 SMK Negeri 2 Yogyakarta dan SMK Negeri 3 Yogyakarta.

Pada variabel sebaran hasil uji kompetensi, data yang diperoleh akan diolah menjadi persentase hasil tiap-tiap unit kompetensi dari ujian praktik yang diujikan dalam uji kompetensi dan dianalisis. Pada variabel kesulitan peserta uji kompetensi, data yang diperoleh akan diolah menjadi persentase kesulitan pada tiap-tiap aspek kemudian dianalisis dan di-konversi ke dalam kategori kesulitan peserta uji kompetensi.

Data, Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen

Pada variabel sebaran hasil uji kompetensi, data yang digunakan adalah data mengenai keterangan kompeten (K) dan belum kompetennya (BK) peserta uji kompetensi yang dilihat dari masing-masing unit kompetensinya. Pada variabel kesulitan peserta uji kompetensi, data yang digunakan adalah data mengenai kesulitan peserta uji kompetensi baik pada aspek pengetahuan maupun aspek keterampilan yang ditinjau dari perolehan hasil uji kompetensi yang tidak maksimal. Data tersebut berupa hasil uji kompetensi yang dikerjakan peserta uji kompetensi, yaitu: hasil ujian tertulis untuk aspek pengetahuan dan hasil ujian praktik untuk aspek keterampilan.

Data dikumpulkan dengan dokumentasi untuk mengumpulkan data terkait variabel penelitian yang ada. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah format rangkuman dokumentasi. Proses uji validitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan uji *construct validity* dengan metode pendapat para ahli (*Judgment Expert*).

Teknik Analisis Data

Pada variabel sebaran hasil uji kompetensi, menggunakan teknik analisis univariat untuk mendeskripsikan atau menjelaskan sebaran hasil uji kompetensi yang dilihat dari masing-masing unit kompetensinya dari ujian praktik (kompeten dan belum kompeten) memakai distribusi frekuensi dengan ukuran persentase dan proporsi. Pada variabel kesulitan peserta uji kompetensi, menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Adapun cara yang digunakan, yaitu: dengan mengelompokkan data, mentabulasikan data, menyajikan data dan melakukan perhitungan guna menjawab rumusan masalah yang ada.

Data variabel kesulitan peserta uji kompetensi yang diperoleh dikonversikan ke dalam data kuantitatif dan disajikan dalam bentuk deskripsi data per variabel dengan statistik deskriptif dan dibuat kategori kesulitan peserta uji kompetensi. Berbagai informasi tersebut disajikan dalam bentuk tabel dan diagram (pie dan batang).

Pengkategorian kesulitan pada masing-masing aspek kesulitan peserta uji kompetensi berdasarkan hasil ujian yang didapatkan oleh peserta uji kompetensi. Peserta uji kompetensi yang mengalami kesulitan pada aspek pengetahuan jika mendapat hasil $< 80\%$ dalam ujian tertulis

dan dinyatakan belum kompeten pada ujian tertulis pertamanya. Peserta uji kompetensi yang tidak mengalami kesulitan pada aspek pengetahuan jika mendapat hasil $\geq 80\%$ dalam ujian tertulis dan dinyatakan kompeten pada ujian tertulis pertamanya. Peserta uji kompetensi yang mengalami kesulitan pada aspek keterampilan jika ada salah satu unit kompetensi pada ujian praktik yang dinyatakan belum kompeten. Peserta uji kompetensi yang tidak mengalami kesulitan pada aspek keterampilan jika semua unit kompetensi pada ujian praktik dinyatakan kompeten.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam mengetahui sebaran hasil uji kompetensi dapat terlihat unit kompetensi mana yang banyak dinyatakan kompeten maupun belum kompeten. Skema sertifikasi yang diujikan di LSP-P1 SMK Negeri 2 Yogyakarta adalah *Engine Tune Up* Konvensional dengan 11 unit kompetensi. Subjek penelitian (peserta) pada skema sertifikasi dan LSP tersebut berjumlah 40 peserta. Adapun sebaran hasil uji kompetensinya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Sebaran Hasil Uji Kompetensi Skema
Engine Tune Up Konvensional Di LSP-
P1 SMK Negeri 2 Yogyakarta

No.	Kode Unit Kompetensi	K	K (%)	BK	BK (%)
1	OTO.KR01.001.01	40	100	0	0
2	OTO.KR01.009.01	38	95	2	5
3	OTO.KR01.010.01	40	100	0	0
4	OTO.KR01.016.01	40	100	0	0
5	OTO.KR01.017.01	40	100	0	0
6	OTO.KR01.018.01	39	97.5	1	2.5
7	OTO.KR02.001.01	40	100	0	0
8	OTO.KR02.010.01	39	97.5	1	2.5
9	OTO.KR02.014.01	39	97.5	1	2.5
10	OTO.KR05.001.01	37	92.5	3	7.5
11	OTO.KR05.011.01	32	80	8	20
	Mean	38.6	96.4	1.4	3.6

Berdasarkan Tabel 1, distribusi peserta uji kompetensi yang dinyatakan kompeten paling banyak pada skema *Engine Tune Up* Konvensional di LSP-P1 SMK Negeri 2 Yogyakarta terdapat pada unit kompetensi OTO.KR01.001.01 (Melaksanakan pemeliharaan/servis komponen), OTO.KR01.010.01 (Menggunakan dan memelihara alat ukur), OTO.KR01.016.01 (Mengikuti prosedur kesehatan dan keselamatan kerja), OTO.KR01.017.01 (Menggunakan dan memelihara peralatan dan perlengkapan tempat kerja) dan OTO.KR02.001.01 (Memelihara/servis *engine* dan komponen-komponennya) dengan persentase masing-masing sebesar 100% (40 peserta). Dari penjelasan tersebut menunjukkan 100% peserta uji kompetensi dapat melaksanakan pekerjaan pada 5 (lima) unit kompetensi dengan baik dan sesuai dengan standar. Pernyataan hasil dapat menunjukkan peserta melaksanakan pekerjaan pada unit kompetensi tersebut dengan baik dan sesuai dengan standar didukung per-

nyataan menurut Lyle M. Spencer dan Signe M. Spencer mengenai kompetensi dari sisi *criterion-referenced*, yaitu: “...*the competency actually predicts who does something well or poorly, as measured on a specific criterion or standar*” (Lyle M. Spencer dan Signe M. Spencer, 1993:9).

Berdasarkan sebaran hasil uji kompetensi yang telah dianalisis tersebut dapat pula diketahui 100% peserta uji kompetensi telah memiliki kompetensi dan mempunyai kinerja yang baik terhadap lima unit kompetensi yang telah disebutkan sebelumnya. Pernyataan hasil dapat menunjukkan peserta telah memiliki kompetensi dan mempunyai kinerja yang baik pada unit kompetensi tersebut didukung oleh Lyle M. Spencer dan Signe M. Spencer mengenai kompetensi dari sisi *causally related*, yaitu: “...*a competency causes or predicts behavior and performance*” (Lyle M. Spencer dan Signe M. Spencer, 1993:9).

Distribusi peserta uji kompetensi yang dinyatakan belum kompeten paling banyak dalam skema *Engine Tune Up* Konvensional di LSP-P1 SMK Negeri 2 Yogyakarta terdapat pada unit kompetensi OTO.KR05.011.01 (Memperbaiki sistem pengapian) sebesar 20% (8 peserta). Berdasarkan analisis sebaran hasil uji kompetensi, 20% peserta uji kompetensi melaksanakan pekerjaan pada unit kompetensi tersebut dengan buruk dan tidak sesuai standar. Sebanyak 20% peserta uji kompetensi tersebut juga belum memiliki kompetensi dan mempunyai kinerja yang buruk terhadap unit kompetensi OTO.KR05.011.01. Berdasarkan prosedur umum pelaksanaan uji kompetensi, pada tahap ini seluruh peserta uji kompetensi sudah dinyatakan

kompeten dalam ujian tertulis (Pedoman BNSP 304, 2008).

Dalam penerapan uji kompetensi, terdapat syarat yang harus dipenuhi seseorang jika ingin menjadi peserta uji kompetensi. Seseorang yang ingin mengikuti uji kompetensi harus memiliki latar belakang yang relevan terkait standar kompetensi kerja yang diujikan baik melalui pendidikan, pelatihan, atau pengalaman kerja untuk dapat menjadi peserta uji kompetensi (Pedoman BNSP 304, 2008). Dari pernyataan tersebut diketahui seluruh peserta yang telah melaksanakan uji kompetensi berarti sebelumnya telah memiliki latar belakang yang relevan terkait standar kompetensi kerja yang diujikan baik melalui pendidikan, pelatihan, maupun pengalaman kerja.

Berdasarkan Pedoman BNSP 304 (2008) dalam melaksanakan penilaian mandiri, peserta uji kompetensi diberikan kesempatan untuk menilai dirinya jika dirasa belum kompeten pada salah satu unit kompetensi yang diujikan maka uji kompetensi belum dapat dilaksanakan. Dari pernyataan tersebut diketahui seluruh peserta yang telah melaksanakan uji kompetensi berarti sebelumnya merasa sudah kompeten pada semua unit kompetensi yang diujikan. Merujuk pada salah satu rambu-rambu pelaksanaan uji kompetensi, uji kompetensi hanya dapat dilaksanakan jika peserta uji kompetensi berkeyakinan sudah kompeten dan mengenali prosedur, proses dan lingkungan pelaksanaan uji kompetensi (Pedoman BNSP 304, 2008).

Di LSP-P1 SMK Negeri 3 Yogyakarta, skema sertifikasi yang diujikan adalah *Engine Tune Up* Konvensional, *Tune Up* Sistem Injeksi, dan *Pemeliharaan/Service Chasis*. Pada skema

Engine Tune Up Konvensional (Tabel 2), peserta uji kompetensi yang dinyatakan kompeten paling banyak terdapat pada unit kompetensi OTO.KR01.009.01 (Membaca dan memahami gambar teknik), yaitu: 100% (20 peserta). Adapun unit kompetensi dengan persentase belum kompeten tertinggi adalah OTO.KR05.011.01 dengan persentase sebesar 50% (10 peserta).

Tabel 2. Sebaran Hasil Uji Kompetensi Skema *Engine Tune Up* Konvensional Di LSP-P1 SMK Negeri 3 Yogyakarta

No.	Kode Unit Kompetensi	K	K (%)	BK	BK (%)
1	OTO.KR01.001.01	14	70	6	30
2	OTO.KR01.009.01	20	100	0	0
3	OTO.KR01.010.01	13	65	7	35
4	OTO.KR01.016.01	19	95	1	5
5	OTO.KR01.017.01	18	90	2	10
6	OTO.KR01.018.01	18	90	2	10
7	OTO.KR02.001.01	14	70	6	30
8	OTO.KR02.010.01	15	75	5	25
9	OTO.KR02.014.01	11	55	9	45
10	OTO.KR05.001.01	14	70	6	30
11	OTO.KR05.011.01	10	50	10	50
Mean		15.1	75.5	4.9	25.6

Pada skema *Tune Up* Sistem Injeksi di LSP-P1 SMK Negeri 3 Yogyakarta (Tabel 3), unit kompetensi dengan persentase kompeten tertinggi adalah OTO.KR01.017.01 dengan persentase 90% (18 peserta). Unit kompetensi dengan persentase belum kompeten tertinggi adalah OTO.KR05.012.01 (Memelihara/ servis dan memperbaiki *Engine* Manajemen Sistem) dengan persentase sebesar 50% (10 peserta).

Tabel 3. Sebaran Hasil Uji Kompetensi Skema *Tune Up* Sistem Injeksi Di LSP-P1 SMK Negeri 3 Yogyakarta

No.	Kode Unit Kompetensi	K	K (%)	BK	BK (%)
1	OTO.KR01.001.01	15	75	5	25
2	OTO.KR01.009.01	12	60	8	40
3	OTO.KR01.010.01	14	70	6	30
4	OTO.KR01.016.01	15	75	5	25
5	OTO.KR01.017.01	18	90	2	10
6	OTO.KR01.018.01	17	85	3	15
7	OTO.KR02.001.01	17	85	3	15
8	OTO.KR02.010.01	13	65	7	35
9	OTO.KR02.014.01	16	80	4	20
10	OTO.KR02.020.01	12	60	8	40
11	OTO.KR05.001.01	16	80	4	20
12	OTO.KR05.011.01	12	60	8	40
13	OTO.KR05.012.01	10	50	10	50
Mean		14.4	71.9	5.6	28.1

Pada skema Pemeliharaan/ *Service Chasis* di LSP-P1 SMK Negeri 3 Yogyakarta (Tabel 4), unit kompetensi dengan persentase kompeten tertinggi adalah OTO.KR01.018.01 (Kontribusi komunikasi di tempat kerja) dengan persentase sebesar 100% (20 peserta). Unit kompetensi dengan persentase belum kompeten tertinggi adalah OTO.KR04.003.01 (Memperbaiki sistem rem) dengan persentase sebesar 30% (6 peserta).

Tabel 4. Sebaran Hasil Uji Kompetensi Skema *Tune Up* Sistem Injeksi Di LSP-P1 SMK Negeri 3 Yogyakarta

No.	Kode Unit Kompetensi	K	K (%)	BK	BK (%)
1	OTO.KR01.001.01	17	85	3	15
2	OTO.KR01.002.01	16	80	4	20
3	OTO.KR01.003.01	15	75	5	25
4	OTO.KR01.010.01	18	90	2	10
5	OTO.KR01.016.01	18	90	2	10
6	OTO.KR01.018.01	20	100	0	0
7	OTO.KR04.001.01	15	75	5	25

No.	Kode Unit Kompetensi	K	K (%)	BK	BK (%)
8	OTO.KR04.002.01	17	85	3	15
9	OTO.KR04.003.01	14	70	6	30
10	OTO.KR04.004.01	17	85	3	15
11	OTO.KR04.017.01	18	90	2	10
12	OTO.KR05.002.01	15	75	5	25
Mean		16.7	83.3	3.3	16.7

Berdasarkan hasil analisis deskriptif data penelitian yang diolah menggunakan bantuan komputer dalam program *Microsoft Office Word* dan *Excel 2007*, untuk aspek pengetahuan (ujian tertulis) dapat dilihat pada Tabel 5-7.

Tabel 5. Data Aspek Pengetahuan Pada Skema *Engine Tune Up* Konvensional

No.	Ukuran	SMKN 2 Yogyakarta	SMKN 3 Yogyakarta
1	Jumlah (N)	40	20
2	Mean (Me)	79.3	70.15
3	Median (Md)	80.2	69.1
4	Modus (Mo)	87.227	81.583
5	Standar Deviasi (SD)	3.546	6.551
6	Skor Terendah	63	50
7	Skor Tertinggi	90	90

Tabel 6. Data Aspek Pengetahuan Pada Skema *Tune Up Sistem Injeksi*

No.	Ukuran	SMKN 2 Yogyakarta	SMKN 3 Yogyakarta
1	Jumlah (N)	-	20
2	Mean (Me)	-	74.7
3	Median (Md)	-	79.056
4	Modus (Mo)	-	81.7
5	Standar Deviasi (SD)	-	6.94
6	Skor Terendah	-	50
7	Skor Tertinggi	-	90

Tabel 7. Data Aspek Pengetahuan Pada Skema Pemeliharaan/Service Chasis

No.	Ukuran	SMKN 2	SMKN 3
		Yogyakarta	Yogyakarta
1	Jumlah (N)	-	20
2	Mean (Me)	-	69.95
3	Median (Md)	-	69.50
4	Modus (Mo)	-	69.833
5	Standar Deviasi (SD)	-	7.006
6	Skor Terendah	-	56
7	Skor Tertinggi	-	94

Menurut Maher (2004:47) hasil belajar, yaitu: “...the result of a study focused on the achievement obtained by the students.....” (Dewi Sulistiyarini dan Sukardi, 2016:137). Selanjutnya, Mulyasa (2008) mengatakan dari hasil belajar siswa dapat menyatakan indikator pencapaian kompetensi siswa, yaitu: “The result of learning is an overall student achievement which is an indicator of competences and a level of behavioral changes who are concerned” (Kadek Dodi P. et al, 2016:155). Dalam kedua pernyataan tersebut terlihat jika hasil belajar seorang siswa telah baik, indikator pencapaian kompetensinya juga baik. Dari indikator pencapaian kompetensi yang baik dapat diketahui saat siswa tersebut mengikuti ujian, ia dapat melalui proses ujian dengan lancar.

Menurut Nini Subini (2011:13), kesulitan adalah suatu kondisi yang menunjukkan ciri-ciri hambatan dalam kegiatan guna mencapai tujuan tertentu. Peserta uji kompetensi yang berkesulitan berarti mendapatkan gangguan dan terhambat dalam menunjukkan dirinya kompeten terhadap kemampuan kerjanya berdasarkan standar kompetensi kerja yang diujikan sehingga perolehan hasil uji kompetensinya tidak maksimal.

Adapun kesulitan peserta uji kompetensi pada aspek pengetahuan diketahui dari hasil ujian tertulis. Berdasarkan standar penentuan keputusan hasil ujian tertulis, kategori kesulitan peserta uji kompetensi pada aspek pengetahuan dapat digambarkan diagram pie berikut ini:



Gambar 1. Kategori Kesulitan Peserta Uji Kompetensi Aspek Pengetahuan Skema Engine Tune Up Konvensional Di LSP-P1 SMK Negeri 2 Yogyakarta

Berdasarkan Gambar 1, dari 40 peserta terdapat 23 peserta (57.5%) yang tidak memiliki kesulitan pada aspek pengetahuan skema Engine Tune Up Konvensional di LSP-P1 SMK Negeri 2 Yogyakarta. Peserta tersebut dinyatakan kompeten dan dapat melanjutkan ke tahap berikutnya (ujian praktik). Sebesar 57.5% peserta tersebut juga memiliki pengetahuan yang baik dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Pernyataan tersebut didukung Indra Taruna Anggapradja, yaitu: “The learning and past experience could certainly be useful in new problem solving” (Indra Taruna Anggapradja, 2015:29).

Adapun kategori kesulitan peserta uji kompetensi yang ditinjau dari aspek pengetahuan pada skema yang sama di LSP-P1 SMK Negeri 3 Yogyakarta, yaitu: sebanyak 11 peserta (55%) dari 20 peserta memiliki kesulitan (Gambar 2). Peserta tersebut dinyatakan belum kompeten dan harus mengulang untuk lanjut ke tahap berikut-

nya. Sebesar 55% peserta tersebut memiliki pengetahuan yang buruk dan tidak sesuai standar.



Gambar 2. Kategori Kesulitan Peserta Uji Kompetensi Aspek Pengetahuan Skema *Engine Tune Up* Konvensional Di LSP-P1 SMK Negeri 3 Yogyakarta

Kategori kesulitan peserta uji kompetensi yang ditinjau dari aspek pengetahuan pada skema *Tune Up* Sistem Injeksi di LSP-P1 SMK Negeri 3 Yogyakarta, yaitu: 12 peserta (60%) dari 20 peserta tidak memiliki kesulitan (Gambar 3).



Gambar 3. Kategori Kesulitan Peserta Uji Kompetensi Aspek Pengetahuan Skema *Tune Up* Sistem Injeksi Di LSP-P1 SMK Negeri 3 Yogyakarta

Adapun kategori kesulitan peserta uji kompetensi yang ditinjau dari aspek pengetahuan pada skema *Pemeliharaan/Service Chasis* di LSP-P1 SMK Negeri 3 Yogyakarta, yaitu: 18 peserta (90%) dari 20 peserta memiliki kesulitan (Gambar 4).



Gambar 4. Kategori Kesulitan Peserta Uji Kompetensi Aspek Pengetahuan Skema *Pemeliharaan/ Service Chasis* Di LSP-P1 SMK Negeri 3 Yogyakarta

Kesulitan peserta uji kompetensi pada aspek keterampilan diketahui dari hasil ujian praktik. Berdasarkan standar penentuan keputusan hasil ujian praktik, kategori kesulitan peserta uji kompetensi pada aspek keterampilan digambarkan pada diagram pie. Berdasarkan Gambar 5, dari 40 peserta terdapat 29 peserta (72.5%) yang tidak memiliki kesulitan aspek keterampilan skema sertifikasi *Engine Tune Up* Konvensional di LSP-P1 SMK Negeri 2 Yogyakarta. Peserta tersebut dinyatakan kompeten dan berhak mendapatkan sertifikat kompetensi kerja. Sebesar 72.5% peserta tersebut mempunyai kinerja yang baik, terampil dan telah melaksanakan pekerjaan pada skema *Engine Tune Up* Konvensional dengan efektif dan efisien. Pernyataan tersebut didukung oleh pernyataan Robert L. Katz mengenai keterampilan, yaitu: “...a skill implies an ability which can be developed, not necessarily inborn, and which is manifested in performance, not merely in potential” (Robert L. Katz, 2009:2). Selanjutnya, didukung pula oleh Singer (1980) yang mengatakan keterampilan, yaitu: “...derajat keberhasilan yang konsisten dalam mencapai tujuan dengan efisien dan efektif” (Wowo Sunaryo Kuswana, 2013:92).

Tune Up Sistem Injeksi di LSP-P1 SMK Negeri 3 Yogyakarta, yaitu: 11 peserta (55%) dari 20 peserta memiliki kesulitan (Gambar 7).



Gambar 5. Kategori Kesulitan Peserta Uji Kompetensi Aspek Keterampilan Skema *Engine Tune Up* Konvensional Di LSP-P1 SMK Negeri 2 Yogyakarta

Adapun kategori kesulitan peserta uji kompetensi yang ditinjau dari aspek keterampilan pada skema yang sama di LSP-P1 SMK Negeri 3 Yogyakarta, yaitu: sebanyak 10 peserta (50%) dari 20 peserta memiliki kesulitan (Gambar 6). Peserta tersebut dinyatakan belum kompeten dan harus mengulang ujian praktik sesuai keputusan *assessor*. Sebesar 50% peserta tersebut mempunyai kinerja yang buruk, tidak terampil dan tidak dapat melaksanakan pekerjaan pada skema *Engine Tune Up* Konvensional dengan efektif dan efisien.



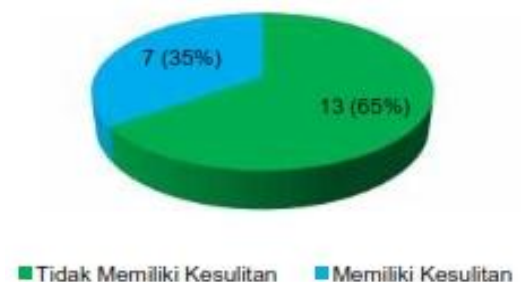
Gambar 6. Kategori Kesulitan Peserta Uji Kompetensi Aspek Keterampilan Skema *Engine Tune Up* Konvensional Di LSP-P1 SMK Negeri 3 Yogyakarta

Kategori kesulitan peserta uji kompetensi yang ditinjau dari aspek keterampilan pada skema



Gambar 7. Kategori Kesulitan Peserta Uji Kompetensi Aspek Keterampilan Skema *Tune Up* Sistem Injeksi Di LSP-P1 SMK Negeri 3 Yogyakarta

Adapun kategori kesulitan peserta uji kompetensi yang ditinjau dari aspek keterampilan pada skema *Pemeliharaan/Service Chasis* di LSP-P1 SMK Negeri 3 Yogyakarta, yaitu: 13 peserta (65%) dari 20 peserta tidak memiliki kesulitan (Gambar 8).



Gambar 8. Kategori Kesulitan Peserta Uji Kompetensi Aspek Keterampilan Skema *Pemeliharaan/Service Chasis* Di LSP-P1 SMK Negeri 3 Yogyakarta

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Simpulan dalam penelitian ini adalah: (1) sebaran hasil uji kompetensi, yaitu: unit kompetensi dengan persentase peserta yang dinyatakan kompeten terbanyak terdapat pada unit kompetensi OTO.KR01.001.01, OTO.KR01.010.01, OTO.KR01.016.01, OTO.KR01.017.01, OTO.KR02.001.01 pada skema sertifikasi *Engine Tune Up* Konvensional di LSP-P1 SMK Negeri 2 Yogyakarta, OTO.KR01.009.01 pada skema yang sama dan OTO.KR01.018.01 pada skema *Pemeliharaan/ Service Chasis* di LSP-P1 SMK Negeri 3 Yogyakarta dengan persentase masing-masing 100% peserta. Unit kompetensi dengan persentase peserta yang dinyatakan belum kompeten terbanyak terdapat pada unit kompetensi OTO.KR05.011.01 pada skema *Engine Tune Up* Konvensional dan OTO.KR05.012.01 pada skema *Tune Up* Sistem Injeksi di LSP-P1 SMK Negeri 3 Yogyakarta dengan persentase masing-masing 50% peserta. (2) kesulitan peserta uji kompetensi pada aspek pengetahuan terbanyak terdapat pada skema *Pemeliharaan/ Service Chasis* di LSP-P1 SMK Negeri 3 Yogyakarta (90% peserta memiliki kesulitan), sedangkan pada aspek keterampilan terbanyak terdapat pada skema *Tune Up* Sistem Injeksi di LSP yang sama (55% peserta memiliki kesulitan).

Saran

Dalam penelitian ini pada kesulitan peserta uji kompetensi dibatasi pada aspek pengetahuan dan keterampilan. Sikap kerja tidak dinilai secara terpisah tetapi dinilai secara ke-satuan bersama dengan penilaian keterampilan

saat peserta uji kompetensi memperagakan kompetensi di setiap elemen dalam unit kompetensi atau kualifikasi yang dipersyaratkan sehingga bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti lebih lanjut kesulitan peserta uji kompetensi pada aspek sikap kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- BNSP. (2008). *Pedoman BNSP 304: Pelaksanaan uji kompetensi oleh panitia teknis BNSP*. Jakarta: BNSP.
- BNSP. (2016). *Daftar Lembaga Sertifikasi Profesi*. Diakses tanggal 07 November 2016 dari www.bns.go.id/sertifikasi/lsp/ALL/0?link=1&jenis=&bidang=&provinsi=15&lsp=&submit=submit.
- Depdiknas. (2009). *Pembentukan tempat uji kompetensi*. Jakarta: Depdiknas RI.
- Dewi Sulistiyarini & Sukardi. (2016). The influence of motivation, learning styles, teacher leadership, and teaching intensity on students' learning outcomes. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 23 (2), 137.
- Indra Taruna Anggapradja. (2015). The influence of knowledge management on organizational learning and its effect towards organizational effectiveness at Hotel Cemerlang-Bandung. *Proceedings, The 2nd international conference on human capital and knowledge management by SBM ITB, 11th-12th February 2015*. Bandung: Intitut Teknologi Bandung.
- Kadek Dodi P. et. Al. (2016). The implementation of jobsheet-based student teams achievement division learning model to improve students learning outcomes. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 23 (3), 155.
- Katz, Robert L. (2009). *Skills of an effective administrator*. Boston: Harvard Business School.
- Nini Subini. (2011). *Mengatasi kesulitan belajar pada anak*. Yogyakarta: Javalitera.

Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional*. Lembaran Negara RI Tahun 2003, No. 78. Jakarta: Sekretariat Negara.

Spencer, Lyle M., Jr., & Spencer, Signe M. (1993). *Competence at work: Models for*

superior performance. New York: John Wiley & Sons.

Wowo Sunaryo Kuswana. (2013). *Dasar-dasar pendidikan vokasi dan kejuruan*. Bandung: Alfabeta.

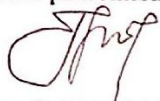
10 Jurnal Pendidikan Teknik Otomotif Edisi ... Tahun ..ke.. 20...

saat peserta uji kompetensi memperagakan kompetensi di setiap elemen dalam unit kompetensi atau kualifikasi yang dipersyaratkan sehingga bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti lebih lanjut kesulitan peserta uji kompetensi pada aspek sikap kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- BNSP. (2008). *Pedoman BNSP 304: Pelaksanaan uji kompetensi oleh panitia teknis BNSP*. Jakarta: BNSP.
- BNSP. (2016). *Daftar Lembaga Sertifikasi Profesi*. Diakses tanggal 07 November 2016 dari www.bnspprovider.go.id/sertifikasi/lsp/ALL/0?link=1&jenis=&bidang=&provinsi=15&lsp=&submit=submit.
- Depdiknas. (2009). *Pembentukan tempat uji kompetensi*. Jakarta: Depdiknas RI.
- Dewi Sulistiyarini & Sukardi. (2016). The influence of motivation, learning styles, teacher leadership, and teaching intensity on students' learning outcomes. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 23 (2), 137.
- Indra Taruna Anggapradja. (2015). The influence of knowledge management on organizational learning and its effect towards organizational effectiveness at Hotel Cemerlang-Bandung. *Proceedings, The 2nd international conference on human capital and knowledge management by SBM ITB, 11th-12th February 2015*. Bandung: Intitut Teknologi Bandung.
- Kadek Dodi P. et. Al. (2016). The implementation of jobsheet-based student teams achievement division learning model to improve students learning outcomes. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 23 (3), 155.
- Katz, Robert L. (2009). *Skills of an effective administrator*. Boston: Harvard Business School.
- Nini Subini. (2011). *Mengatasi kesulitan belajar pada anak*. Yogyakarta: Javalitera.
- Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional*. Lembaran Negara RI Tahun 2003, No. 78. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Spencer, Lyle M., Jr., & Spencer, Signe M. (1993). *Competence at work: Models for superior performance*. New York: John Wiley & Sons.
- Wowo Sunaryo Kuswana. (2013). *Dasar-dasar pendidikan vokasi dan kejuruan*. Bandung: Alfabeta.

Menyetujui,
Dosen pembimbing



Moch. Solikin, M.Kes.
NIP. 19680404 199303 1 003